

MANAJEMEN EKONOMI MANDIRI DALAM KEMANDIRIAN PESANTREN UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT

Roiqotul Fitria,¹ Shevina Nazalia Rachadinim,² Siti Rohma³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Patokan Kraksaan Probolinggo

Jawa timur

roiqotulftri@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of independent economic management in Pondok Pesantren Al-Mashduqiah as an effort to improve the economic resilience of the surrounding community. By using qualitative descriptive method, this study identifies pesantren business units, such as savings and loans, convection, tofu and tempeh factory, wholesale, and cooperative, which become the main source of income. The findings show that such efforts help pesantren meet internal needs and support economic resilience. However, the contribution to the surrounding community is still limited. This study highlights the importance of training, external support, and the use of technology as a strategy for developing a more inclusive pesantren economy.

Keywords: self-sufficient economy, Islamic boarding schools, economic resilience

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ الإدارة الاقتصادية المستقلة في مدرسة المشدقية الإسلامية الداخلية كجهد لتحسين المرونة الاقتصادية للمجتمع المحيط. باستخدام طريقة وصفية نوعية، تحدد هذه الدراسة الوحدات التجارية للمدرسة الداخلية، مثل الادخار والقروض، وتصنيع الملابس، ومصانع التوفو والتمبيه، والبيع بالجملة، والتعاونيات، التي تعد المصادر الرئيسية للدخل. تظهر النتائج أن هذه الأعمال تساعد المدرسة الداخلية على تلبية احتياجاتها الداخلية ودعم المرونة الاقتصادية. ومع ذلك، لا تزال مساهمتها في المجتمع المحيط بما محدود. تسلط هذه الدراسة الضوء على أهمية التدريب والدعم الخارجي واستخدام التكنولوجيا كاستراتيجيات لتنمية اقتصادية أكثر شمولاً للمدارس الداخلية.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد المستقل، المدرسة الداخلية، المرونة الاقتصادية

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi unit-unit usaha pesantren, seperti simpan pinjam, konveksi, pabrik tahu dan tempe, grosir, dan koperasi, yang menjadi sumber pendapatan utama. Temuan menunjukkan bahwa usaha tersebut membantu pesantren memenuhi kebutuhan internal dan mendukung ketahanan ekonomi. Namun, kontribusi kepada masyarakat sekitar masih terbatas. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan, dukungan eksternal, dan pemanfaatan teknologi sebagai strategi pengembangan ekonomi pesantren yang lebih inklusif.

Kata kunci: ekonomi mandiri, pesantren, ketahanan ekonomi

PENDAHULUAN

Manajemen ekonomi mandiri dalam pesantren merupakan suatu upaya strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat lebih-lebih untuk pesantren tersendiri. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan islam yang sangat di butuhkan pada zaman modern saat ini, tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan spiritual tetapi juga penggerak ekonomi lokal. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pesantren di tuntut untuk mengembangkan model ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, agar dapat memenuhi kebutuhan operasional yang ada di dalam pesantren tanpa harus bergantung pada bantuan eksternal, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar.

Dengan ketahanan kemandirian ekonomi pada pesantren, tidak semua pesantren bisa berkontribusi dengan masyarakat sekitar dengan faktor usaha atau unit yang ada di dalam pesantren masih belum bisa digunakan atau belum bisa berkontribusi dengan masyarakat sekitar pesantren. Upaya dalam meningkatkan ketahanan ekonomi di pesantren ialah dengan mengembangkan unit-unit yang ada di dalam pesantren dengan mempromosikan melalui segala sosial media dan tentu dengan banyaknya minat santri pada produk-pondok sendiri.

Seiring dengan berkembangnya teknologi sangat mudah bagi pesantren untuk mengembangkan usaha-usaha yang di bentuk di dalam pesantren dengan menggunakan sosial media.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi pertimbangan penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya meningkatkan ketahanan dalam kemandirian pondok pesantren Al-Mashduqiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena manajemen ekonomi mandiri di pesantren secara mendalam. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan pengurus atau ketua kopontren Al-Mashduqiah. Kopontren yang ada di pondok Al-Mashduqiah semua di bawah naungan pimpinan pondok yaitu Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, M.A. dan Ibu Nyai Zulfa Badri, S.Pd.I. Semua pengurus yang usaha yang ada hanya meneruskan dan mengembangkan usaha yang sudah beliau cetak untuk ketahanan ekonomi pesantren. Tantangan usaha yang ada di dalam pesantren sekarang yaitu masih belum bisa memproduksi ke kalangan masyarakat karena beberapa faktor, dan hanya bisa di konsumsi untuk kalangan santri saja. Dan usaha yang ada di dalam pondok Al-Mashduqiah belum bisa mensejahterakan masyarakat contohnya dalam usaha pabrik tahu dan tempe, akan tetapi pondok memiliki usaha yaitu simpan pinjam yang berlaku untuk masyarakat tentunya untuk anggota kopontren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pesantren telah mengembangkan unit usaha seperti Simpan pinjam, Konveksi, Pabrik tahu dan tempe, Grosir, Pabrik roti dan air, Koperasi putra dan koperasi putri, Wartel

putra dan wartel putri, dan Barber.

Manajemen Ekonomi Mandiri

Manajemen di pondok pesantren Al-Mashduqiah yaitu dengan melibatkan beberapa anggota yang dari pondok dan melibatkan warga di luar pondok. Usaha-usaha yang ada di dalam pesantren membantu keuangan bahkan mempermudah pondok dalam menyiapkan konsumsi di setiap acara yang di selenggarakan di dalam pondok pesantren Al-Mashduqiah.

Dan manajemen keuangan kopontren yang mengatur adalah keuangan pondok yang tidak lain untuk mengembangkan usaha-usaha yang di kelola oleh pesantren.

Setiap usaha-usaha di pesantren ada yang bertanggung jawab dalam setiap keuangannya, akan tetapi dalam bidang keuangan penuh di pegang atau di kelola oleh bagian keuangan pesantren, supaya tertata dan terstruktur.

Kemandirian Ekonomi Pesantren

Kemandirian pesantren di pondok Al-Mashduqiah meliputi : Simpan pinjam, Konveksi, Pabrik tahu dan tempe, Grosir, Pabrik roti dan air, Koperasi putra dan koperasi putri, Wartel putra dan wartel putri, dan Barber. Dengan berjalannya unit-unit yang ada di pondok selama ini unit yang paling unggul yaitu 2 unit pabrik.

No	Nama Unit	Persentase Untuk Pesantren
1	Simpan Pinjam	50%
2	Konveksi	99%
3	Pabrik Tahu Dan Tempe	100%
4	Grosir	98%
5	Pabrik Roti	98%
6	Pabrik Air	98%
7	Koperasi Putra	90%
8	Koperasi Putri	90%
9	Wartel Putra	75%
10	Wartel Putri	85%
11	Barber	70%

Kemandirian pesantren Al-Mashduqiah masih berjalan dan di konsumsi di kalangan pesantren saja dan belum berkontribusi penuh dengan masyarakat sekitar. Tujuan adanya unit-unit di pesantren yaitu dapat mempertahankan ekonomi di pondok, dapat membantu dalam kebutuhan pesantren, dan mempermudah guru-guru dan santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Unit-unit usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi pesantren tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan alumni pesantren yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya. Usaha ini tidak melibatkan santri dalam mengaturnya akan tetapi melibatkan santri dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga koperasi untuk melatih mental santri di masa depan.

Usaha dalam pesantren tidak pernah mendapatkan bantuan atau

menerima bantuan eksternal. Usaha kami yang ada di pondok Al-Mashduqiah hampir sempat terjatuh akan tetapi kopontren mendapat bantuan dari PT Nur Haramain Mulia, PT ini merupakan usaha yang di bangun dan di bentuk oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mashduqiah yaitu Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, M.A. sekaligus pemilik trevel.

Usaha kopontren belum ada program khusus karena banyaknya kegiatan sehingga program khusus belum terlaksana. Akan tetapi dengan adanya usaha-usaha yang ada dapat membantu ketahanan ekonomi untuk pondok pesantren Al-Mashduqiah dalam bentuk fasilitas dan gaji guru-guru.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah mengembangkan berbagai unit usaha mandiri yang mencakup koperasi, produksi makanan, dan layanan lainnya, yang mendukung kebutuhan internal pesantren. Kontribusi ekonomi pesantren kepada masyarakat sekitar masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam distribusi produk dan layanan. Tantangan utama dalam pengembangan ekonomi pesantren adalah minimnya pelatihan sumber daya manusia dan keterbatasan program khusus untuk meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pemasaran dan pengembangan usaha pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sari, Y., & Suhono. (2017). Strategi pemasaran dan pengembangan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Fauzi, I. (2019). *Ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2016). *Pengelolaan pendidikan berbasis pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Machfoedz, M. (2007). *Pengantar pemasaran modern*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahmawati, T., & Sunarsi, D. (2020). Analisis kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan unit usaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 12-20.
- Subandi. (2015). *Pengembangan sumber daya manusia dalam ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, H. (2021). Digitalisasi unit usaha pesantren dalam meningkatkan ekonomi mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 4(2), 89-102
- Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solichin, Mohammad Muchlis. (2012). *Kemandirian Pesantren Di Era Reformasi*. *Jurnal Nuansa*, Vol. 9 No. 1 Januari -Juni.
- Sujianto, Agus Eko. (2011). *Performa Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*.

- Yogyakarta:
Said, Asnah. 2020. Profil Guru Masa Depan Berbasis Teknologi Pendidikan.
Banten:
Universitas Terbuka.
- Sirin, Khaeron (Eds.). 2021. Transformasi Pesantren Salafi. Jakarta Pusat:
Litbangdiklat Press.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2018. Api Sejarah Jilid Kesatu. Bandung: Surya
Dinasti.
- Thokliah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan
Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam. Jakarta:
PT. RajaGrafindo Persada.